

**Implikatur Non Konvensional pada Meme Arab dalam Akun Twitter
@egyptianmeme dan @memesOficiial**

**¹Imamatus Sholehah, ²Intan Handita Kuswoyo*, ³Soviatun Nakidhoh,
⁴Muhammad Thoriquss'uum**

¹*UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia*

imamatuss2002@gmail.com, *handitaintan97@gmail.com,

soviatun.nakidloh@gmail.com, thoriqussuud@uinsby.ac.id

Abstract: Memes are one of the media to convey something. However, the things conveyed in memes are often unwritten which makes some people unable to understand the intent of the contents of the meme. To understand it we must also understand the context. Therefore the appropriate analysis to understand it is through a pragmatic study in the form of implicature. In this study, researchers only focused on non-conventional implicatures in Grice's theory. Therefore, this study aims to explain the form of non-conventional implicatures and the implicit intent or purpose of Arabic memes in the Twitter social media accounts @egyptianmeme and @memesOficiial and determine the function of the memes made. The theory used in this study is Grice's theory which focuses on one type of implicature, namely unconventional implicature. In this study, researchers used a descriptive qualitative method. The results of this study are that there are five non-conventional Arabic memes that have a purpose or implied intent by adjusting the actual context and there is a function for each of these memes.

Keywords: *Unconventional Implicature, Grice Theory, Meme. Twitter*

المملخص: الميممات هي إحدى الوسائط التي تنقل شيئاً ما. ومع ذلك ، فإن الأشياء المنقولة في الميممات غالباً ما تكون غير مكتوبة مما يجعل بعض الأشخاص غير قادرين على فهم الغرض من محتويات الميمم. لفهمه يجب علينا أيضاً فهم السياق. لذلك فإن التحليل المناسب لفهمه يكون من خلال دراسة عملية في شكل ضممني. في هذه الدراسة ، ركز الباحثون فقط على المعنى الضممني غير التقليدي الموجود في نظرية جريس. لذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى شرح شكل المعاني الضمنية غير التقليدية والنية أو الغرض الضممني من الميممات العربية في حسابات وسائل التواصل الاجتماعي

تويتر *egyptianmeme* و *memesOficial* وتحديد وظيفة الميمات التي تم إنشاؤها. النظرية المستخدمة في هذه الدراسة هي نظرية جريس التي تركز على نوع واحد من التضمين ، وهو الضمني غير التقليدي. في هذه الدراسة ، استخدم الباحثون المنهج الوصفي النوعي. نتائج هذه الدراسة هي أن هناك خمس ميمات عربية غير تقليدية لها غرض أو نية ضمنية من خلال ضبط السياق الفعلي وهناك وظيفة لكل من هذه الميمات.

الكلمات المفتاحية: تضمين غير تقليدي ، نظرية جريس ، ميمي.

Pendahuluan

Salah satu media komunikasi, khususnya zaman sekarang ialah internet. Menurut APJII (Assosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), Indonesia mengalami peningkatan pengguna internet sebesar 210.026.769 jiwa dari total 272.682.600 jiwa penduduk pada tahun 2022 (APJII, 2022). Sedangkan *We Are Social* melaporkan bahwa pada tahun 2022 pengguna sosial media sebanyak 191 juta orang. Sosial media tersebut berupa *Whatsapp, Instagram, Facebook, Tiktok, Twitter*, dan lain-lain. Adanya media ini menjadikan komunikasi lebih efektif untuk dilakukan. Dengan seiring perkembangan pemanfaatan sosial media, melahirkan fenomena baru berupa kreativitas pembuatan *meme* yang tersebar cepat. Kata *meme* sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu, *mimesis* artinya tiruan. Istilah ini diperkenalkan oleh Richard Dawkins, seorang ahli Biologi. Dia mengartikan *meme* merupakan suatu unit terkecil dari evolusi budaya (Dawkins, 2006). Pada hakikatnya, *meme* menjadi salah satu bentuk dari proses komunikasi. Harold D. Lasswell berkata bahwa proses yang dimaksud adalah menjawab pertanyaan, “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”. Sumber data dalam penelitian ini diambil dalam akun *twitter @egyptianmeme* dan *@memesOficial* karena *meme* pada akun tersebut memiliki etika yang santun dalam mengunggah media gambar. *Meme* dari komunikator (pembuatnya) terdapat informasi yang ingin disampaikan. Hal ini dapat kita ketahui bahwa ada pesan tersirat di dalamnya. Dan

salah satu kajian yang dapat mengungkap makna tersirat tersebut adalah kajian pragmatik.

Pragmatik merupakan menguraikan arti yang tidak terdapat dalam pengertian kata atau struktur yang seharusnya dihubungkan dengan konteks. Rusminto (2010) berpendapat bahwa dalam penggunaan bahasa, baik secara tulis maupun lisan, berhubungan dengan pragmatik dalam kondisi pemakaian bahasa sesungguhnya. Hal itu menunjukkan bahwa dalam penggunaan bahasa pragmatik harus menyesuaikan konteks yang sepenuhnya. Konteks seutuhnya dapat dipahami apabila komunikasi antar masyarakat memiliki pemahaman dengan latar belakang yang sama. Hal itu memerlukan pemahaman pada ujaran secara tersirat maupun tersurat. Sering kali kita temukan bahwa *meme* memiliki makna tersirat yang ungkapannya tidak terlalu jelas oleh pembuatnya. Hal ini dikenal dengan istilah Implikatur. Menurut Grice implikatur dibagi menjadi dua, implikatur konvensional dan non konvensional (Kuntarto, 2016). Implikatur konvensional bersifat umum, sehingga mudah dipahami berdasarkan kesepakatan yang sudah ada. Sedangkan Implikatur non konvensional kepada tuturan yang menyiratkan sesuatu, berbeda dengan yang sudah ada. Implikatur jenis ini menjadi salah satu komunikasi yang disamarkan maknanya terhadap lawan tutur (Kuntarto, 2016).

Dari pemaparan diatas terdapat rumusan masalah yaitu (1) Bagaimanakah bentuk implikatur non konvensional pada *meme* arab? (2) Apa fungsi *meme* dibuat. Objek penelitian ini adalah *meme* arab dalam sosial media *Twitter*. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan implikatur non konvensional yang ditemukan dalam *meme* arab dalam sosial media *Twitter*.

Pertama kali istilah pragmatik digunakan oleh filsuf terkenal bernama Charles Morris (1938). Pragmatik adalah salah satu cabang dari ilmu linguistik yang menelaah kesinambungan makna bahasa dengan konteks penggunaannya. Pada dasarnya pragmatik memperhatikan aspek-aspek yang ada di dalam proses komunikasi (Noss, Richrad, 1986) Menurut Wijana (1996) pragmatik merupakan

salah satu ilmu linguistik yang kajiannya adalah keterkaitan makna bahasa dengan konteks. Makna yang dimaksud adalah makna yang terikat konteks, bukan makna yang bebas konteks. Karena dalam kajian pragmatik, makna selalu dikaitkan dengan konteks penuturnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pragmatik menurut Wijana (1996) adalah ilmu yang mengkaji tentang maksud dari ujaran atau maksud dari penutur.

Pada hakikatnya kajian pragmatik mengarah pada keterampilan seseorang dalam berbahasa dalam ujaran berdasarkan ketentuan dalam tindak komunikatif dan menggunakan prinsip bahasa secara benar. Salah satu bagian dari pragmatik yang mengkaji tentang sebuah ujaran adalah implikatur.

Secara bahasa implikatur berasal dari kata “implicaton” yang artinya pengertian, maksud dan keterlibatan. Sedangkan secara istilah implikatur dimaknai sebagai makna tersirat dalam sebuah ujaran. Implikatur merupakan bagian dari pragmatik yang digunakan untuk mengungkap maksud tersembunyi dalam sebuah interaksi antara penutur dan lawan tutur. Dalam kajian implikatur dapat dijumpai dalam segala macam tuturan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gunarwan (1994) implikatur terjadi adanya realitas yang menunjukkan bahwa sebuah ujaran memiliki implikasi berupa proposisi. Sebuah implikatur dapat didapat dalam penutur atau mitra tutur, akan tetapi ada kalanya juga implikatur didapat pada tuturan satu pihak.

Menurut Grice (1975) dalam tulisannya *Logic and Conversation* menyatakan bahwa implikatur percakapan dapat dimengerti dengan pengembangan teori hubungan, yaitu hubungan maksud penutur, ekspresi dan implikasi pragmatis. Dengan makna lain istilah implikatur ini digunakan dengan tujuan untuk menerangkan apa yang dimaksudkan, diartikan, atau bahkan yang disarankan memiliki makna yang berbeda dengan apa yang dikatakan.

Dalam teorinya Grice membagi implikatur percakapan atas tiga macam,

yaitu implikatur konvensional, implikatur non konvensional dan praanggapan. Sedangkan berdasarkan konteks yang melingkupinya implikatur terbagi atas dua bagian yaitu implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Fokus dalam penelitian ini adalah implikatur nonkonvensional. Adapun yang dimaksud implikatur non konvensional adalah jenis implikatur yang mengandung arti tersirat dalam sebuah ujaran, dalam hal ini berarti apa yang diungkapkan tidak sama dengan apa yang sebenarnya ingin disampaikan. Biasanya implikatur sejenis ini maknanya tergantung pada konsep yang melingkupinya. Oleh karena itu implikatur mempunyai makna yang lebih variatif, sebab pemahaman terhadap maksud dari ujaran yang diucapkan bergantung pada konteks yang melingkupinya.

Kecanggihan media sosial tidak dapat dipungkiri akan kegunaannya sebagai alat komunikasi yang lebih interaktif, yang awalnya komunikasi hanya bisa dilakukan dari satu arah menjadi komunikasi yang bisa dijangkau dari berbagai arah. kini media sosial tidak hanya memuat sumber informasi dan komunikasi, akan tetapi juga menjadi media dalam menyampaikan sebuah ide pemikiran, ungkapan, penyebarluasan informasi dan lain sebagainya. Salah satu media sosial yang familiar digunakan oleh masyarakat adalah *twitter*.

Twitter merupakan aplikasi media dan majalah yang berbasis android yang mempunyai total rating tertinggi dalam media sosial. Bahkan negara indonesia termasuk negara pengguna aktif aplikasi *twitter* terbesar ketiga di dunia. seiring berkembangnya *twitter* dalam media sosial, melahirkan hal baru di kalangan pengguna yaitu *meme*, yang berkembang sangat pesat dalam terjadinya komunikasi di media masyarakat.

Salah satu medium yang digunakan di dalam sosial media adalah *meme*. Pencetus dari istilah *meme* adalah Richard Dawkins, seorang ahli genetika dari Oxford University, dalam bukunya yang berjudul “The Selfish Gene”. Dalam buku tersebut Dawkins menyatakan bahwa ia membutuhkan sebuah sebutan atau

nama guna menyampaikan pemikirannya tentang unit imitasi. Istilah *meme* sendiri berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu “mimeme” yang memiliki arti suatu tiruan atau menyerupai, yang kemudian disingkat menjadi “meme”. menurut Dawkins (2006) *meme* adalah unsur transmisi budaya. Yang dalam hal ini bisa berupa ide, gagasan, pemikiran atau hal lain yang dapat membentuk pola-pola kebudayaan tertentu. Dan bahkan sampai sekarang *meme* terus berkembang di media sosial.

Dalam menyampaikan pemikiran, ide, bahkan perasaan banyak orang yang menggunakan *meme*. Karena *meme* dapat menggambarkan gerak tubuh, ucapan, dan fenomena lain yang menyerupai *meme* itu sendiri. Sebagaimana bentuk komunikasi yang lain, *meme* juga dapat berkembang bersama orang-orang yang menggunakannya. Beberapa *meme* lebih mudah dipahami dari *meme* yang lain. *Meme* yang paling mudah dimengerti dan dipahami adalah *meme* makro gambar, yang biasanya menggunakan media gambar ekspresif dan beberapa teks yang terdapat dalam *meme* tersebut. *Meme* semaca ini memiliki makna yang lebih tegas, yang biasanya dirancang untuk membantu menyampaikan keadaan yang emosional dengan cara yang mudah dipahami .

Selain itu, beberapa *meme* juga tidak mudah dimengerti oleh banyak orang. Misalnya *meme* Slender Man, tampaknya bisa berbahaya atau menakutkan. Dan beberapa *meme* yang kurang jelas dan hanya bisa dipahami oleh sekelompok pengguna tertentu. Seperti *meme* yang merujuk pada hal tertentu dalam acara televisi atau film yang sudah ditayangkan dalam kurun waktu yang sudah lama. *Meme* sejenis ini seringkali tidak diketahui asal usulnya. Diperlukan riset tersendiri untuk memahami konteksnya. Terlepas kita bisa memahami *meme* atau tidak, yang harus diketahui pengguna adalah mengapa dan kapan kita menggunakan.

Beberapa peneliti sebelumnya lebih banyak meneliti *meme* yang bertemakan politik dalam media sosial *instagram*, *whatsapp*, *twitter* dan media

sosial yang lainnya. Yang membedakan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah belum ditemukan peneliti yang mengkaji tentang *meme* yang bertemakan motivasi dan *jokes* dalam *twitter*, sehingga penelitian ini diharapkan dapat melengkap hasil dari peneliti-peneliti sebelumnya.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan tahap penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa bahasa lisan atau kata yang diamati (Moleong: 1990). Sedangkan menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan manfaat. Penulis menggunakan pendekatan ini dikarenakan peneliti menggunakan analisis data untuk mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata sesuai realitas.

Sumber data penelitian ini didapatkan dalam media sosial *Twitter*. Terdapat banyak akun pada *Twitter* yang mengunggah tentang *meme* berbahasa Arab. Namun peneliti memilih dua akun, yaitu akun @egyptianmeme dan akun @memesOficiial.

Data penelitian ini berupa *meme* berbahasa Arab yang dipublikasikan di media sosial *Twitter*. Peneliti menggunakan media sosial *Twitter* disebabkan banyaknya postingan atau unggahan ke situs media sosial tersebut yang terjadi dalam jangka waktu yang diinginkan sehingga memudahkan dalam proses penelitian.

Dalam *meme* yang diteliti menggabungkan dua hal, ujaran dan gambar dengan berdasarkan konteks yang sudah ada. Data dalam penelitian ini fokus pada data nonverbal, karena data verbal disini hanya untuk tujuan pendukung. Data dalam penelitian ini adalah (1) jenis implikatur dalam *meme*, dan (2) tujuan pembuatan *meme*.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak. Cara ini

dilakukan dengan menyimak data tertulis dari akun *meme* berbahasa Arab dalam *Twitter*. Teknik simak bebas libat cakap, catat, dan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memenuhi kebutuhan dalam menganalisis. Teknik bebas libat cakap menurut Sudaryanto (2015) merupakan teknik pengumpulan data yang memposisikan peneliti untuk tidak terlibat dalam tuturan yang menjadi subjek penelitian. Teknik mencatat digunakan untuk menulis hal-hal penting dalam menyimak *meme* nonverbal serta teknik ini dilakukan agar data yang terkumpul tidak mudah hilang. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari akun *meme Twitter* @egyptianmeme dan @memesOficiial Arabic.

Berikut langkah-langkah pengumpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Membuka twitter dan mengikuti akun @egyptianmeme dan @memesOficiial.
2. Mengunduh meme yang sesuai dengan yang akan dianalisis dalam penelitian.
3. Mencatat tuturan dalam meme dan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.
4. Menginterpretasikan antara tuturan atau ujaran dengan gambar dengan menyesuaikan konteks yang ada.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Sudaryanto (2015) menunjukkan bahwa metode padan adalah metode analisis linguistik, yang determinannya bersifat eksternal, terlepas, dan bukan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode ini digunakan karena data *meme* ini dikaitkan dengan konteks pada saat analisis. Data dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah berupa implikatur nonkonvensional. Kemudian

dideskripsikan dengan penjelasan kualitatif.

Hasil Dan Pembahasan

Terdapat lima *meme* yang menjadi sorotan penulis dalam akun *Twitter* @egyptianmeme dan @memesOficiial, kajian ini lebih ditekankan pada *meme* yang berupa ujaran. Berikut hasil kajian *meme* tersebut.

Meme 1



Jenis implikatur dalam *meme* ini adalah implikatur non konvensional berupa ujaran atau pernyataan. Ujaran pada *meme* disamping berfungsi sebagai motivasi.

طب أنا يا رب هلاقيها منين و لا منين

Artinya: “Kembalikan (sembuhkan keadaan) aku Tuhan, bagaimanapun caranya”

Meme ini bermaksud menggambarkan keadaan seseorang yang tidak baik-baik saja dan meminta Tuhan untuk menolongnya. Hal ini di tunjukan oleh keadaannya yang duduk di atas mobil seraya mengangkat kepalanya dan menatap langit, dengan kata lain sedang merenung, meratap dengan mengeluh dan mengatakan kepada Tuhannya bahwa ia sedang tidak baik-baik saja. Kreator menggambarkan keadaan tersebut dengan menggunakan gambar dari salah satu tokoh animasi kartun *The Simpsons* yaitu Homer Simpsons yang tengah duduk di atas mobil sambil merenung dan memandang ke langit. *Meme* ini masuk ke dalam jenis *meme* makro gambar yang biasanya berciri-ciri melibatkan semacam gambar ekspresif dan beberapa teks blok. Pada *meme* diatas kreator menggunakan gambar ekspresif dari salah satu tokoh animasi kartun *The Simpsons*: Homer Simpsons

dan ditambahi teks blok yang mewakili gambar ekspresif tersebut.

Meme 2



Jenis implikatur dalam *meme* ini adalah implikatur non konvensional berupa ujaran atau pernyataan. Ujaran pada *meme* disamping berfungsi sebagai motivasi.

يا رب انا مش عارف في ايه!! بس انا مش كويس

Artinya: “Tuhanku, aku tidak tahu apa yang terjadi denganku, tapi aku sedang tidak baik-baik saja”

Meme ini bermaksud menggambarkan keadaan seseorang yang tidak baik-baik saja dan meminta Tuhan untuk menolongnya. Keadaan yang sama dengan *meme* yang pertama yaitu sedang merenung, meratap dengan mengeluh dan mengatakan kepada Tuhannya bahwa ia sedang tidak baik-baik saja. Kreator menggambarkan keadaan tersebut dengan menggunakan gambar dari salah satu tokoh animasi kartun *The Simpsons* yaitu Homer Simpsons yang tengah duduk di atas mobil sambil merenung dan memandang ke langit. *Meme* ini masuk ke dalam jenis *meme* makro gambar yang biasanya berciri-ciri melibatkan semacam gambar ekspresif dan beberapa teks blok. Pada *meme* diatas kreator menggunakan gambar ekspresif dari salah satu tokoh animasi kartun *The Simpsons*: Homer Simpsons dan ditambahi teks blok yang mewakili gambar ekspresif tersebut.

Meme 3



Jenis implikatur dalam *meme* ini adalah implikatur non konvensional berupa ujaran atau pernyataan. Ujaran pada *meme* disamping berfungsi sebagai *jokes* atau candaan.

أنا بلیل علی سریری و بحکی لربنا ع الحاجات
الی مزعلانی

Artinya: aku ketika malam hari di atas kasurku, dan bercerita pada Tuhan mulai impian-impian sampai hal-hal yang ku khawatirkan.

Meme ini bermaksud menggambarkan keadaan seseorang yang mengkhawatirkan segala hal dalam hidupnya mulai dari impian-impian sampai ketakutan-ketakutannya di tiap malam-malam sebelum tidur, dan dia hanya mengeluhkan itu pada Tuhannya. Kreator menggambarkan hal ini dengan gambar dari salah satu animasi kartun The Powerpuff Girls dengan tokoh Bubbles. Pada gambar tersebut, tokoh Bubbles digambarkan sedang berada di atas tempat tidur dengan wajah sedih dan khawatir akan sesuatu. Di samping tokoh Bubbles, terdapat boneka badut yang sedang tersenyum. Boneka badut yang tersenyum ini menggambarkan sebuah *nightmare* atau mimpi buruk, yang mewakili keresahan dan ketakutan si tokoh Bubbles. *Nightmare* digambarkan dengan boneka badut yang tersenyum, sedangkan si tokoh Bubbles berbaring di ranjangnya dengan wajah sedih dan khawatir. Seolah-olah *nightmare* yang membuat tokoh Bubbles resah berhasil mengendalikan pikiran si tokoh sehingga si tokoh menjadi ketakutan dan resah akan semua hal terutama impian-impian, sehingga ia merasa resah dan ketakutan tiap memikirkan impian-impian dan segala hal yang ia inginkan sebelum tidur. *Meme* ini masuk ke dalam jenis *meme* makro gambar yang biasanya berciri-ciri melibatkan semacam gambar ekspresif dan beberapa teks blok. Pada *meme* diatas kreator menggunakan gambar ekspresif dari salah

satu tokoh animasi kartun The Powerpuff Girls: Bubbles dan ditambahi teks blok yang mewakili gambar ekspresif tersebut.

Meme 4



Jenis implikatur dalam *meme* ini adalah *meme* non konvensional berupa ujaran atau pernyataan. Ujaran pada *meme* disamping berfungsi sebagai jokes atau candaan.

أنا طول اليوم

(gambar kucing menguap)

أنا بعد الساعة 12 بليل

(gambar kucing terjaga)

Meme ini bermaksud menggambarkan keadaan seseorang yang digambarkan dengan kucing dalam *meme*. Gambar kucing menguap adalah gambaran seseorang yang sepanjang harinya mengantuk, dan gambar kucing yang terjaga adalah gambaran seseorang yang sepanjang harinya mengantuk tapi pada malam hari malah terjaga tidak bisa tidur. Kreator menggunakan gambar kucing untuk mewakili atau menggambarkan keadaan tersebut karena tabiat kucing dirasa cukup mewakili karena kucing selalu menghabiskan hari-harinya yang panjang untuk tidur, sedangkan pada malam hari ia akan terjaga. *Meme* ini masuk ke dalam jenis *meme* makro gambar yang biasanya berciri-ciri melibatkan semacam gambar ekspresif dan beberapa teks blok. Pada *meme* diatas kreator menggunakan gambar ekspresif dari seekor kucing dan ditambahi teks blok yang mewakili gambar ekspresif tersebut.

Meme 5



Jenis implikatur dalam *meme* ini adalah *meme* non konvensional berupa ujaran atau pernyataan. Ujaran pada *meme* disamping berfungsi sebagai motivasi.

جايبك حاجة حلوة

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ
الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يَرْشُدُونَ

Artinya:

Bekal yang manis untukmu

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

(Q.S al-Baqarah:186)

Meme diatas bermaksud menggambarkan seseorang yang memberi bekal sebuah ayat al-Qur’an surah al-Baqarah ayat 186 yang berfungsi sebagai motivasi. Kreator menggunakan gambar dari salah satu scene animasi kartun Spongebob Squarepants yang tengah membuka sebuah kotak. Scene ini dirasa cukup mewakili untuk menggambarkan orang yang tengah memberikan sesuatu kepada orang lain. *Meme* ini masuk ke dalam jenis *meme* makro gambar yang biasanya

berciri-ciri melibatkan semacam gambar ekspresif dan beberapa teks blok. Pada *meme* diatas kreator menggunakan gambar ekspresif dari animasi kartun Spongebob Squarepants dan ditambahi teks blok yang mewakili gambar ekspresif tersebut.

Dari 5 *meme* yang dikaji diatas, fungsi implikatur yang terdapat dalam kajian ini berfungsi sebagai motivasi dan *jokes* atau candaan. Meskipun pada umumnya, *meme* lebih berfungsi untuk menyindir sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukmana, Syamsinas Ja'far dan Ratna Yulida Ashariany (2016). Namun, *meme* juga memiliki fungsi yang lain. Karena pada dasarnya *meme* adalah sebuah gambar yang dijadikan media untuk menyampaikan perasaan atau ekspresi seseorang (Miski, 2017). *Meme* terus berkembang melalui komentar, parodi, imitasi atau hasil pemberitaan di media sosial. Meskipun pada praktiknya, terkadang *meme* hanya hadir sebagai sebuah lelucon atau parodi tapi *meme* berhasil menjadi gaya komunikasi baru yang mampu mengandung muatan lelucon sampai kritikan terhadap negara atau bahkan hal-hal yang bersifat sarkas. Berdasarkan kajian diatas, jenis implikatur yang terdapat dalam *meme* yang dikaji termasuk dalam implikatur non konvensional berupa ujaran atau pernyataan daripada implikatur konvensional. Dalam menyampaikan sesuatu pada *meme* menggunakan tuturan atau ujaran yang memiliki makna tersirat di dalamnya. Hal tersebut bertujuan untuk membuat pembaca agar lebih kritis terhadap makna yang ingin disampaikan oleh *meme*. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Grice dalam Khoirurrohman (2017) bahwa implikatur adalah sebuah pernyataan implikatif, yakni apa yang mungkin diartikan, disiratkan atau dimaksudkan oleh penutur berbeda dari apa yang sebenarnya.

Penutup

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa *meme* yang dikaji terdiri dari lima *meme* non konvensional berupa ujaran atau pernyataan yang diambil dari *meme* arab dalam akun media

sosial *Twitter* @egyptianmeme dan @memesOfficial. Fungsi yang terdapat dalam *meme* yang dikaji adalah fungsi motivasi dan *jokes* atau candaan. Implikasi pragmatis yang terdapat dalam *meme* yang dikaji adalah bahwa cara menyampaikan sebuah ekspresi atau perasaan seseorang bisa melalui sebuah gambar dan dikemas dalam suatu *meme* yang lucu dan menghibur. Berdasarkan kesimpulan ini dapat disarankan kepada para mahasiswa atau kepada para pembaca untuk lebih bersikap kritis dalam memahami *meme* karena *meme* mampu menjadi sebuah media yang dapat mewakili atau menggambarkan ekspresi seseorang.

Daftar Pustaka

- Dawkis, R. (2006). *The Selfish Gene* (30th anniv). OUP Oxford.
- Grice, H. . (1975). *Logic and Conversation*. University of California.
- Gunarwan, A. (1994). Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Bahasa Indonesia-Bahasa Jawa di Jakarta: Kajian Sosiopragmatik. In *Dalam Purwo, Bambang Kaswanti (ed)*. PELLBA 7: Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Unika Atmajaya.
- Khoirurrohman, T. (2017). *Tindak Tutur Ilokusi dan Implikatur Konvensional dalam Meme Politik di Indonesia (Suatu Kajian Pragmatik)*. 8, 186–199.
- Kuntarto, E. (2016). Kesantunan Berbahasa Ditinjau dari Prespektif Kecerdasan Majemuk. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Lexy J. Molcong. (1990). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lukmana, Syamsinas Ja'far, R. Y. A. (2016). Pemaknaan Pragmatik dalam Teks 'Meme Indonesia' pada Jejaring Sosial. *Jurnal Skripsi Mataram (ID): Universitas Mataram*.

- Miski. (2017). Hadis Celana Cingkrang dalam Media Sosial. *Jurnal Harmoni: Multikultural Dan Multireligius*, 16(2), 291–306.
- Moleong. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbitan Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Morris, C. W. (1938). *Foundations of the Theory of Signs*.
- Noss, Richrad, T. L. (1986). *Sociolinguistics Aspect of Language Learning and Teaching*.
- Rusminto, N. E. (2010). “*Analisis Wacana Bahasa Indonesia*” (Buku Ajar). Universitas Lampung.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Wisudariani, Rai. "Implikatur Meme “Ibukota” Dalam Akun Humor Politik." *Wacana Saraswati Majalah Ilmiah Tentang Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya* 19.2 (2019): 1-1.
- Juditha, Christiany. "Meme di media sosial: Analisis semiotik meme haji lulung." *Jurnal Pekommas* 18.2 (2015): 105-116.
- Hidayah, Nanda Wulan, and Clarisyah Daniar Putri. "Menganalisis Pembelajaran Ict Dengan Metode Meme." *Menganalisis Pembelajaran Ict Dengan Metode Meme* (2018): 1-7.
- Pratamanti, Enggar Dhian, Daryono Daryono, and M. Dliya Ulami. "Implikatur Pada Meme Islam Di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Pragmatik." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 23.1 (2021): 22-37.

Fadli, Irwan, and Kasmawati Kasmawati. "Maksim Kerja Sama Berbahasa Model Grice dalam Peristiwa Tutar Di Pasar Tramo Kabupaten Maros: Kajian Pragmatik." *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3.2 (2020): 67-72.